Analisis Pengaruh UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan Terhadap Jumlah Kemiskinan Kabupaten Sleman (Tahun 1999-2014)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Adhi Wardana

Nomor Mahasiswa : 13313122

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Analisis Pengaruh UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan Terhadap Jumlah Kemiskinan Kabupaten Sleman (Tahun 1999-2014)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Adhi Wardana

Nomor Mahasiswa : 13313122

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dituilis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa peryataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 September 2017

Penulis

Adhi Wardana

iii

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan Terhadap Jumlah Kemiskinan Kabupaten Sleman (Tahun 1999-2014)

Nama	: Adhi Wardana
Nomor Mahasiswa	: 13313122
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 September 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Suharto S.E., M.Si.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH UMK, PENGANGGURAN, PBD, DAN PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH KEMISKINAN KAB. SLEMAN (TAHUN 1999-2014)

Disusun Oleh : **ADHI WARDANA**

Nomor Mahasiswa : **13313122**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Oktober 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan selesainya tugas akhir ini maka Ku persembahkan kepada kedua orang tua Ku yang selalu memberi semangat serta doa, karena berkat mereka aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamualaiakum Wr.Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya, dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman kegelapan menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai bentuk pengabdian terakhir sebagai Mahasiswa dan juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata S-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadarai bahwa masih jauh dari kata sempurna, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun saat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan pihak – pihak terkait lainya.

Dalam penulisan ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu atas jasa – jasanya, kesabaran, dan do'a, yang tidak pernah hentinya untuk penulis
2. Bapak Suharto S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih kepada bapak telah memberikan waktu bimbingannya meskipun penulis tau bahwa bapak sangat sibuk.
3. Terimakasih kepada teman – teman Ilmu Ekonomi 2013 serta anggota KKN keluarga denu's yang telah memberikan banyak bantuan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Yogyakarta, 15 September 2017

Adhi Wardana

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN.....**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
DAFTAR TABEL..... xii
BAB I..... 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah..... 1
1.2. Rumusan masalah 7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
1.3.1. Tujuan penelitian..... 7
1.3.2. Manfaat penelitian..... 8
1.3.3 Sistematika penulisan..... 8
BAB II..... 10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
2.1. Kajian Pustaka 10
2.2. Landasan Teori..... 12
2.2.1.Kemiskinan 12
2.2.2.Ukuran kemiskinan 13
2.2.3. Garis Kemiskinan (GK) 13
2.2.3 Faktor - factor yang mempengaruhi kemiskinan 14
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Independen 15
2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum Kota dengan Jumlah Kemiskinan..... 15
2.3.2 Hubungan antara Pengangguran terhadap Jumlah Kemiskinan 15
2.3.3 Hubungan anatara PAD dengan jumlah kemiskinan 16
2.3.4 Hubungan antara Pendidikan dengan jumlah Kemiskinan 16
2.3.5 Hipotesis 18

BAB III 19
METODE PENELITIAN 19
3.1 Jenis dan Sumber Data 19
3.2 Definisi Operasional Variabel 20
3.3 Metode Analisis 21
3.3.1 Uji MWD 22
3.3.2 Koefisien Determinasi (R2) 22
3.3.3 Uji Hipotesis (Uji-F) 23
3.3.4 Uji Hipotesis (Uji-t) 24
3.3.5 Uji Asumsi Klasik 25
BAB IV 30
HASIL DAN ANALISIS 30
4.1 Deskriptif Data Penelitian 30
4.2 Uji Spesifikasi Model 31
4.2.3 Hasil analisis data 34
4.3 Pengujian asumsi klasik 35
1.3.1 Uji Muktikolinieritas 35
1.3.2 Uji Heterokeditastisitas 36
1.3.3 Uji Autokorelasi 36
1.3.4 Uji F 38
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Implikasi 46
LAMPIRAN – LAMPIRAN 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Data jumlah kemiskinan, UMK, Pengangguran, PAD, Pendidikan)…….……....49

Lampiran2 Uji MWD Model Linear ……..49

Lampiran 3 Uji MWD Log Linear ....…….....50

Lampiran 4 Regresi Linear …….....51

Lampiran 5 Uji Multikolinieritas ……52

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas……..53

Lampiran 7 Uji Autokorelasi ……..54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta th 2015……...…….6

Tabel 4.1 (Data jumlah kemiskinan, UMK, Pengangguran, PAD, Pendidikan)……..……..29

Tabel 4.2.1 UJi MWD Model Linear ….……31

Tabel 4.2.2 Uji MWD Log Linear…….…….....32

Tabel 4.2.3 Regresi Linear …….…….33

Tabel 4.3.2 Uji Multikolinearitas …….……...34

Tabel 4.3.2 Uji White…….…….…….35

Tabel 4.3.3 LM Test…….....36

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan masalah yang muncul di setiap negara, terutama negara – negara berkembang. Kemiskinan juga memberikan salah satu masalah dalam perekonomian indonesia yang kompleks dan mendasar. Langkah – langkah untuk mengurangi jumlah kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan tingkat pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Data diperoleh dari BPS Kabupaten Sleman, Disnankertrans Sleman. Adapun Variabel yang digunakan adalah variabel terikat (dependen) adalah jumlah kemiskinan sedangkan variabel bebas (independen) adalah UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan data *timeseries* dan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1999 – 2014 dengan objek penelitian adalah Kabupaten Sleman.

Hasil menunjukkan menunjukan bahwa variabel independen Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variable dependen, sedangkan variabel independen UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dependen, sedangkan variabel independen PAD dan Pendidikan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci : UMP, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (UUD 1945). Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kinerja perekonomian agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak bagi masyarakat. Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam roda perekonomian dan penyakit dalam ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus di lakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, dkk 2008).

Teori pembangunan yang berkembang tidak begitu menyinggung masalah kemiskinan secara eksplisit sebagai suatu permasalahan yang memerlukan pendekatan yang khusus. Teori pembangunan meyakinkan bahwa masalah kemiskinan akan teratasi dengan sendirinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Bahkan Kuznet berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan merupakan syarat keharusan bagi pertumbuhan yang tinggi. Teori Harrod – Domar juga menyatakan diamana untuk pertumbuhan yang tinggi di perlukan akumulasi modal melalui tabungan. Komponen masyarakat yang mampu menabung adalah kelompok

orang kaya, bukan dari kelompok orang miskin. Sehingga pertumbuhan ekonomi hanya dapat dimotori oleh kelompok masyarakat yang mampu memupuk modal.(Todaro; 2002)

Pembangunan ekonomi daerah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan berbentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Salah satu bentuk pengelolahan sumber daya yang ada yaitu dengan pemanfaatan pengelolahan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Merupakan satu hal yang perlu di kembangkan dan lebih dioptimalkan secara lebih baik. Mengingat kewenangan yang diberikan kepada daerah berdasarkan Pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai pengaturan hubungan pusat dan daerah, khususnya dalam bidang administrasi pemerintahan maupun dalam hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dikenal sebagai era otonomi daerah.

Suatu perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat serta tercukupinya suatau kebutuhan masyarakat . pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan output perkapita jangka panjang, suatu pertumbuhan ekonomi berpengaru terhadap pembangunan suatu perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan perekonomian selalu terikat oleh permasalahan kesenjangan dalam perekonomian Indonesia. Pembangunan perekonomian merupakan alat yang dapat memberikan solusi untuk menekan kesenjangan ekonomi maupun kesenjangan nasional. Strategi pembangunan perekonian harus dapat

mendorong pendapatan masyarakat, dalam hal ini perekomian perlu adanya pengelolaan yang cukup baik.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh masyarakat yang ada. Hal ini merupakan tingkat keberhasialn yang dicapai dalam pembangunan ekonomi yang merupakan alat untuk mengurangi kesenjangan antara masyarakat yang ada. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mengurangi tingkat kemisknan, kesenjangan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat membantu pemerintah untuk menekan kesenjangan anatara masyarakat dalam hal ekonomi maupun sosial.

Indikator tersebut dirumuskan dengan konkrit yang dibuat oleh BAPPENAS yaitu; terbatasnya kecakupan dan mutu pangan, dilihat dari stok pangan yang terbatas, rendahnya asupan kalori penduduk miskin dan buruknya status gizi bayi, anak balita dan ibu. Sekitar 20 persen penduduk dengan tingkat pendapatan rendah hanya mengonsusmsi 1.571 kkal perhari. Kekurangan asupan kalori, yaitu kurang dari 2.100 kkal per hari, masih dialami oleh 60 persen penduduk berpenghasilan rendah. (Bappenas; 2004)

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana meningkatnya pendapatan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Ada beberapa hal yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi seperti output yang meningkat, perkembangan teknologi, penyesuaian inovasi dalam bidang sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka

panjang, disini proses mendapatkan penekanan karena mengandung unsur dinamis. Dalam ekonomi pembangunan masa kini masih terus menyempurnakan makna, hakikat dan konsep pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian tidak hanya diukur oleh pertambahan PDB dan PDRB.

Keberhasilan pembanguanan dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan berkurangnya angka kemiskinan penduduk suatu Negara, kesenjangan penduduk. Tujuan utama pembanguanan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah – tengah masyarakat, khususnya di negara – negara berkembang. Dalam hal ini masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus. Bukan karena masalah kemiskinan telah lama terjadi, melainkan hingga saat ini belum bisa dientaskan dan semakin kesini masalah kemiskinan terus bertambah dengan adanya krisis multidimensial yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. (Alfian; 2000)

Pada September 2016 penduduk miskin di Indonesia semakin bertambah namun tidak semua wilayah mengalami peningkatan kemiskinan, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 7,79 persen, turun menjadi 7,73 persen pada September 2016.

Demikian pula persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 14,11 persen pada Maret 2016 menjadi 13,96 persen pada September 2016. Meski selama periode Maret 2016–September 2016 persentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016). Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada September 2016 tercatat sebesar 73,19 persen, kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kondisi Maret 2016 yaitu sebesar 73,50 persen. Jenis komoditi makanan yang berpengaruh terbesar terhadap nilai Garis Kemiskinan di perkotaan maupun di perdesaan, diantaranya adalah beras, rokok, daging sapi, telur ayam ras, gula pasir, mie instan, bawang merah dan tempe. Munculnya daging sapi sebagai salah satu komoditi penyumbang terbesar Garis Kemiskinan disebabkan pada periode September 2016 bertepatan dengan perayaan Idul Adha. Sementara itu, untuk komoditi bukan makanan yang terbesar pengaruhnya adalah biaya perumahan, listrik, bensin, dan pendidikan.

Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini cukup rumit karena luas wilayahnya yang sangat luas, beragamnya kondisi sosial budaya masyarakat, dan kemiskinan yang tidak merata. Selain itu masalah kemiskinan juga bersifat multidimensional karena bukan hanya menyangkut ukuran pendapatan tetapi adanya perbedaan

perlakuan seseorang atau kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. (Agussalim; 2009)

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta th 2015

Kabupaten/kota	Garis (Rp/kab/bulan)	Kemiskinan/penduduk miskin/Poor People line	
		Jumlah total	%
Kulonprogo	265.575	84,67	20,64
Bantul	301.986	153,49	15,89
Gunung kidul	243.847	148,39	20,83
Sleman	306.961	110,44	9,5
Yogyakarta	366.520	36,6	8,67
DIY	**321.056**	**532,59**	**14,55**

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2015

Semakin tinggi jumlah persentase penduduk miskin di suatu daerah akan menjadi tinggi beban pembangunan. Oleh sebab itu pembangunan dikatakan berhasil jika jumlah dan presentase penduduk miskin akan semakin sedikit. Masalah kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi terciptanya kemiskinan. Sebagai masalah yang bersifat multidimensional, kemiskinan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat sehingga upaya untuk memecahkan kemiskinan dianggap tidak mudah. (BPS; 2009)

1.2. Rumusan masalah

Atas dasar permasalahan di atas maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum kabupaten terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana pengaruh tingkat PAD terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di dapat dalam penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh tingkat upah minimum kabupaten terhadap kemiskinan di Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran masyarakat terhadap kemiskinan di Kabupaten Sleman.
3. Menganalisis pengaruh tingkat PAD terhadap penangulangan kemiskinan di Kabupaten Sleman.

4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sleman.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia serta menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan ilmu yang di peroleh selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia .

2 . Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini merupakan syarat yang wajib di lakukan oleh penulis dalam menyelesaikan studi, maka oleh karena itu penulis diwajibkan memberikan penelitian untuk memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak terkait dengan permasalahan ekonomi yang ada.

3 . Bagi Dunia Dunia Ilmu pengetahuan

Penelitian ini sebagai sumber pengetahuan yang diharapkan dapat sebagai sumbangan ilmu atau pemikiran bagi mahasiswa atau pihak pihak terkait.

1.3.3 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas beberapa masalah antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengkajian hasil dari penelitian yeng dilakukan oleh peneliti di area yang telah di tentukan. Teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti maka peneliti memberikan landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori ini akan menjadi landasan penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang di buat penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian tentang metode analisis yang di gunakan dan data yang di gunakan berasal dari sumber data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang deskripsi peneliti tentang hasil yang telah di peroleh dan menguraikan semua tentang hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang berasal dari analisis sebelumnya dan implikasi penelitian yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Prastyo (2010) melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2003-2007", penelitian tersebut membahas tentang pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan, dari hasil regresi dapat di simpulkan bahwa upah minimum bemberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 35 ka bupaten jawa tengah artinya semakin tinggi upah minimum akan mengurangi tingkat kemiskinan, dari hasil regresi ditemukan bahwa variabel pendidikan yang diukur dari jumlah lulusan SMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten Jawa Tengah.-

Dalam penelitian Wijayanto (2010) tentang "Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2005-2008", penelitian menggunakan variabel tingkat kemiskinan sebagi variabel dependen dan PDRB, Pendidikan, dan pengangguran sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah data panel. Berdasarkan hasil dan analisa diperoleh variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Arius Jonaidi (2012) dengan judul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia", analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan Model Persamaan Simultan karena variabel yang diteliti saling berkaitan satu sama lain. Penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan dua arah yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pengurangan angka kemiskinan, terutama di daerah pedesaan yang banyak terdapat masyarakat miskin. Sebaliknya kemiskinan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui peningkatan modal, kualitas pendidikan, dan derajat kesehatan maka penduduk miskin diharapkan dapat berkembang dalam melakukan peningkatan produktivitas. Penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia terutama di sector pertanian daerah pedesaan yang mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal, mengakibatkan pendapatan nasional menjadi meningkat karena terjadinya peningkatan ekonomi.

Firdaus (2011), Dalam penelitiannya tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sulawesi". Membahas tentang variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan dimana artinya semakin tinggi jumlah penduduk, maka jumlah penduduk miskin akan bertambah, variabel angka partisipasi sekolah mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengangguran terbuka mempunyai pengaruh positif dan signifikan dimana artinya semakin tinggi pengangguran terbuka maka jumlah penduduk miskin akan mengalami kenaikan.

Pangastuti (2015) telah melakukan penelitian tentang analisis penyerapan tenaga kerja yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012'' Penelitian tersebut menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) dimana variabel yang digunakan ada dua yaitu dependen yang terdiri atas penyerapan tenaga kerja dan yang variabel independen yang terdiri dari PDRB, Upah Minimum Kota, Pengangguran, dan PAD. Dari hasil regresi dari tahun 2008-2012 menunjukan upah, pengangguran, dan PAD masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di jawa tengah.

2.2. Landasan Teori

2.2.1.Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Teori pembangunan yang berkembang tidak begitu menyinggung masalah kemiskinan secara eksplisit sebagai suatu permasalahan yang memerlukan pendekatan yang khusus. Teori pembangunan meyakinkan bahwa masalah kemiskinan akan teratasi dengan sendirinya melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Bahkan Kuznet berpendapat bahwa ketimpangan pendapatan merupakan syarat keharusan bagi pertumbuhan yang tinggi. Teori Harrod-Domar juga menyatakan diamana untuk pertumbuhan yang tinggi di perlukan

akumulasi modal melalui tabungan. Komponen masyarakat yang mampu menabung adalah kelompok orang kaya, bukan dari kelompok orang miskin. Sehingga pertumbuhan ekonomi hanya dapat dimotori oleh kelompok masyarakat yang mampu memupuk modal.(Todaro; 2002)

2.2.2.Ukuran kemiskinan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

2.2.3. Garis Kemiskinan (GK)

Konsep:

1. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll)

3. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

2.2.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Menurut spicker (2002) faktor yang mempengaruhi kemiskinan ada empat mazhab :

1. *Individual explanation*, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik orang miskin itu sendiri yaitu malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya
2. *Familial explanation*, kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, dimana antar generasi terjadi tidak keberuntungan yang berulang, terutama akibat pendidikan.
3. *Subcultural explanation*, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik perilaku suatu lingkungan yang berakibat pada moral masyarakat.
4. *Structural explanations*, menganggap kemiskinan sebagai produk dari masyarakat yang menciptakan ketidak sinambungan dengan pembedaan status atau hak.

Kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, dan ketidak berdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten dengan Jumlah Kemiskinan

Upah pekerja disebut juga dengan istilah Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Regional sesuai dengan Undang – undang No. 13 Tahun 2003. Upah minimum tersebut di tetapkan oleh kepala daerah yaitu Gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah Kabupaten/Kota. Dalam UU no. 13 Tahun 2003 tersebut juga ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Meningkatnya. Kebijakan upah minimum harus diintegrasikan dengan kebijakan lain agar upaya peningkatan kesejahteraan dapat lebih efektif. Dengan upah minimum yang layak bagi masyarakat maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan dan jumlah kemiskinan akan menurun dan sebaliknya.

2.3.2 Hubungan antara Pengangguran terhadap Jumlah Kemiskinan

Menurut Arsyad (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran terhadap kemsikinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part –time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sector pemerintahan swasta biasanya termasuk di anatra kelompok masyarakat tingkat kelas menengah keatas.

2.3.3 Hubungan anatara PAD dengan jumlah kemiskinan

Pendapatan asli daerah adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah disefinisikan sebagai pendapatan yang diperolah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dari pendapatan hasil pajak daerah maka pemerintah daerah dapat menyalurkan hasil tersebut kedalam infrastruktur daerah sehingga fasilitas tersebut dapat di gunakan secara maksimal oleh masyrakat. Dengan penggunaan secara maksimal maka hal ini dapat melancarkan aktifitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dengan hal ini maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan dan jumlah kemiskinan akan menurun.

2.3.4 Hubungan antara Pendidikan dengan jumlah Kemiskinan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dimana tingkat pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan pengembangan potensi diri akan mengalami perubahan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sumbaerdaya yang ada.

2.3.5 Kerangka Pemikiran

Secara sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

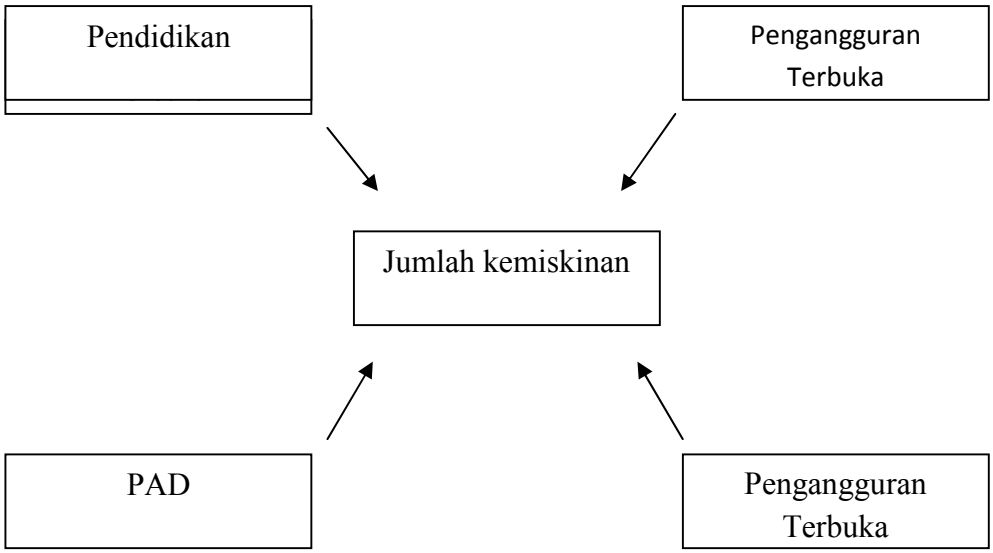

2.3.6 Hipotesis

1. Diduga tingkat UMK berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Sleman.

2. Diduga tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap kumlah kemiskinan di Kabupaten Sleman.

3. Diduga tingkat PAD berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Sleman.

4. Diduga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan di Kabupaten Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang sudah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (*time series*) untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu. Ketersediaan data merupakan suatu hal yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian ilmiah. Jenis data yang tersedia harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat studi kasus dengan menentukan lokasi penelitian di Kabupaten Sleman. Semua Sumber data di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.

Adapun rincian data yang di gunakan yaitu:

1) Jumlah upah minimum kabupaten di Kabupaten Sleman tahun 1999-2014.
2) Jumlah pengangguran di kabupaten Sleman 1999-2014.
3) Jumlah pendapatan asli daerah di Kabupaten Sleman tahun 1999-2014.
4) Jumlah tingkat pendidikan lulusan SMP di Kabupaten Sleman tahun 1999-2014.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, segala peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif/kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap, bisa juga berubah-ubah. Definisi operasional merupakan pengubahan konsep yang masih berupa abstrak dengan kata–kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini yang dijadikan variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

   Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi serta menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan UMK Kabupaten Sleman, tingkat pengangguran Kabupaten Sleman, Tingkat upah minimum kota Kabupaten sleman, Tingkat pendidikan Kabupaten Sleman.

   a. Upah Minimum Kabupaten (UMK)

      Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaringan pengaman.

b. Tingkat Pengangguran Kabupaten Sleman

Tingkat pengangguran adalah jumlah data atau angka yang diperoleh dari jumlah orang yang menganggur di Kabupaten Sleman.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah yang dipisahkan dari retribusi daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan asli daerah yang sah.

d. Tingkat Pendidikan Kabupaten Sleman

Tingkat Pendidikan adalah jumlah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan terakhir (lulusan SMP) di Kabupaten Sleman.

3.3 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan model regresi linear berganda. Model dasar yang digunakan dari persamaan estimasi adalah model OLS (*Ordinary Least Squares*). Dalam regresi linear berganda ini, data yang digunakan ialah data *Time series* dengan jangka waktu dari tahun 1999-2014. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka diperlukan alat analisis data dan mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh variabel-variabel bebas (jumlah upah minimum kabupaten, pengangguran, pendapatan asli daerah, dan pendidikan), terhadap variabel terikat **(**tingkat kemiskinan), maka digunakan model ekonometrika. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas

(jumlah upah minimum kabupaten, pengangguran, pendapatan asli daerah, dan pendidikan) terhadap tingkat kemiskinan, maka digunakan analisis regresi berganda sebagai analisis yang tepat dengan menggunakan uji spesifikasi MWD (Mackinnon, White, dan Davidson), Martaliah (2013). Untuk menentukan bentuk suatu fungsi model yang baik dimana perbandingan hasil regresi model log linier lebih baik dari pada model linier atau sebaliknya. Maka dari itu formulasi regresi linear.

3.3.1 Uji MWD

Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linear atau log linear agar mendapatkan hasil regresi terbaik. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

Linier → $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Log Linier → $\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}\, X_1 + \beta_2 \text{Log}\, X_2 + \beta 3 \text{Log}\, X_3 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa :

1. H0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linear)
2. H1 : Y adalah fungsi log linier dari varibel independen X (model loglinear)

3.3.2 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar baiknya data digunakan untuk menghitung presentase total variabel terikat yang dijelaskan oleh

variabel bebas. Atau dengan kata lain koefisien regresi menerangkan bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan datanya (Widarjono, 2013)

Pengujian ini untuk mengetahui derajat berapa besar keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Besaran $R^2 = \frac{jumlah\ kuadrat\ yang\ dijelaskan}{jumlah\ total\ kuadrat}$

Besaran R^2 terletak antara 0 dan 1, jika $R^2 = 1$ berarti semua variasi dalam vvariabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X) yang digunakan model regresi, sebesar 100% dan memiliki hubungan yang kuat. Jika $R^2 = 0$ berarti tidak ada variasi dalam variabel (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X). R^2 antara 0 – 1, model ini dikatakan lebih baik jika mendekati 1 (satu).

3.3.3 Uji Hipotesis (Uji-F)

Uji-f dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ho : $\beta1 = \beta2 = \beta3 = 0$, artinya variabel bebas tidak mempunyai variabel terikat

b. Ha : $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Rumus F-hitung $\frac{R/(k-1)}{(1-R)/(n-k)}$

Dimana :

-R = koefisien determinasi

- k = banyaknya variabel bebas

- n = banyaknya sampel

Maka dengan derajat keyakinan tertentu :

a. Jika F-hitung < F tabel, maka Ho diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika F-hitung > F tabel, maka Ho ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Pengujian terakhir yaitu mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan terikat terhadap suatu himpunan data hasil pengamatan, yang disebut koefisien determinasi (R^2). Sehingga semakin tinggi R^2 atau semakin mendakati angka 1 maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t ini merupakan pengujian yang di lakukan secara individu pada variabel bebas, dengan tujuan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. H0 : βi = 0, artinya variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat

b. Ha : βi > 0, artinya variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat secara positif

t-hitung = $\frac{\beta i\, 0}{SE\ (\beta i)}$

keterangan :

β1 =koefisien regresi variabel ke 1

SE = Standar eror dari variabel bebas ke-1

Dengan derajat keyakinan tertentu maka, jika :

a. t-hitung < t tabel atau P value > α maka Ho diterima Ha ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang bearti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. t-hitung > t tabel atau P value < α maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda dalam OLS dengan tujuan model regresi tidak bias atau model regresi BLUE. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian variabel-variabel bebas secara individu, yaitu pengujian signifikan variabel secara individual, pengujian variabel-variabel penjelas (independen) secara bersama-sama serta perhitungan pengujian asusmi klasik dari regresi persamaan tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman.

Penaksiran yang bersifat BLUE *(best linier unbiased estimator).* Yang diperoleh dari OLS *(Ordinary Least Square)* harus memenuhi seluruh asumsi – asumsi klasik, sebagai berikut :

3.3.5.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi kolerasi yang kuat diantara variabel-variabel – variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pemberontakan model regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2, F hitung serta t hitung. Namun berdasarkan uji F secara statistik signifikan berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Asumsi model regresi klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan termasuk dalam model. Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

3.3.5.2 Uji Heteroskadisitas

Heteroskadisitas adalah dimana semua variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama atau penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varian gangguan estimasi yang dihasilkan oleh asumsi OLS tidak bernilai konstan. Model regresi dengan heteroskadatisitas mengandung

konsukuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE, maka untuk metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskadisitas pada peneliti ini adalah pengujian White, adapun langkah-langkah pengujiannya antara lain : $Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$

1) Estimasi persamaan dan dapatkan residualnya
2) Lakukan regresi pada persamaan yang disebut dengan regresi *auxiliary*

a. Regresi *auxiliary* tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross terms*)

$$\hat{e}_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{2i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + v_i$$

b. Regresi *auxiliary* dengan perkalian antar variabel independen (*cross terms*)

$$\hat{e}_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{2i}^2 + \alpha_4 X_{2i}^2 + \alpha_4 X_{1i} X_{2i} + v_i$$

Dimana $\hat{e}_i^2$ merupakan residual kuadrat yang kita peroleh dari persamaan. Jika kita mempunyai lebih dari dua variabel independen dalam persamaan (*no cross terms*) maupun (*cross terms*) akan lebih banyak. Dari persamaan (*no cross terms*) dan (*cross terms*) kita dapatkan nilai koefisien determinasi (R^2).

3) Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedasitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi Chi-squares dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistic Chi-squeres (x^3)dapat dicari dengan formula sebagai berikut : $nR^2 = X^2\, df$

4) Jika nilai Chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai X^2 kritis dengan derajat kepercayan tertentu (α) maka ada menunjukkan heterokedastisitas dan sebaliknya jika Chi-square hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas.(Widarjono, 2013)

3.3.5.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi berarti adanya kolerasi antara anggota observasi satu dengan yang observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, Autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel

gangguan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi ini dapat dilakukan dengan metode Breusch Godfrey mengembangkan uji autokolerasi yang lebih umum dan dikenal uji Langrange Multiplier (LM). Untuk memhami uji LM, pada model regresi linier berganda :

$Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$.

Dan dapat di uji melalui hipotesis nol tidak adanya autokolerasi dalam model sebagai berikut:

1. Ho : $p_1 = p_2 = ... = p_p = 0$
2. Ha : $p_1 \neq p_2 \neq ..... = p_p \neq 0$

Jika gagal menolak Ho maka dikatakan tidak ada autokolerasi dalam model. Adapun prosedur dari uji LM adalah sebagai berikut :

1) Estimate persamaan dengan model OLS dan kita dapatkan residualnya.

2) Melakukan regresi residual dengan variabel bebas Xt

$$\hat{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 \hat{e}_{t-1} + \rho_2 \hat{e}_{t-2} + \ldots + \rho_\rho \hat{e}_{t-\rho} + v_t$$

Kemudian dapatkan R^2 dari persamaan.

3) Jika sampel adalah besar, maka menurut Breusch dan Godfrey maka model dalam persamaan akan distribusi chi-squares dengan df sebanyak p yaitu panjang kelambanan residual dalam persamaan. Nilai hitung statistik chi-squares dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut : $nR^2 \sim X_p^2$

Jika nR^2 yang merupakan chi-squares (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis chi-squares (X^2) pada derajat tertentu (α), menolak hipotesis nol Ho. Ini menunjukkan adanya autokolerasi. Penentuan ada atau tidaknya autokolerasi bisa juga dilihat dari nilai probabilitas chi-squares. Jika nilai probabilitas chi-squares lebih besar dari nilai α yang dipilih maka menolak Ho yang artinya tidak ada autokolerasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas chi-squares lebih kecil dari nilai α maka menerima Ho yang artinya terdapat autokolerasi.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Dalam penelitian dan anlisis dari data – data penelitian yang telah diolah menggunakan E-Views, dengan ditambakan pembahasan dan pengolahan data. Akan diuraikan mengenai hasil analisis pengaruhvariabel UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan terhadap variabel Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu waktu atau time series. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 tahun secara berurutan dari tahun 1999 – 2014.

Tabel 4.1.

Data Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendidikan

Tahun 1999 – 2014

TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1999	158.600	130.000	76.449	17.889.885	12030
2000	155.900	237.500	50.231	29.571.153	12081
2001	154.800	321.750	31.289	38.908.193	11091
2002	154.200	360.000	32.328	52.978.731	10647
2003	159.200	365.000	35.678	70.711.164	10121
2004	146.500	400.000	37.257	74.751.114	10003
2005	135.100	460.000	47.024	77.904.743	8866
2006	128.100	500.000	41.005	90.710.095	8611
2007	125.400	586.000	42.500	12.065.654	9153
2008	125.000	700.000	39.400	14.063.135	9210

Tabel 4.1. (Lanjutan)

TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
2009	114.500	745.694	42.600	15.723.126	9694
2010	117.000	808.000	41.100	16.363.298	9633
2011	117.300	892.660	31.233	22.668.625	9778
2012	116.800	1.026.181	33.300	30.106.953	9144
2013	110.800	1.127.000	35.059	44.927.030	10449
2014	150.002	1.200.000	34.601	57.333.759	10696

Sumber: BPS kota Sleman (data diolah), Disnakertrans, Sleman tahun 2017

Keterangan :

Y : Kemiskinan (orang)

X1 : UMK (rupiah)

X2 : Pengangguran terbuka (orang)

X3 : PAD (rupiah)

X4 : Jumlah lulusan pendidikan (orang)

4.2 Uji Spesifikasi Model

4.2.1 Uji MWD

Uji MWD ini bertujuan untuk memilih apakah model linear lebih baik dari pada log linear ataupun sebaliknya didasarkan pada uji MWD test (MacKinnon, White, dan Davidson). Hasil uji MWD terlihat dalam tabel di bawah ini.

Table 4.2.1.

Uji MWD model linear

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/16/17 Time: 18:32

Sample: 1999 2014

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39610.24	34585.60	1.145281	0.2788
UMK	-0.024674	0.010168	-2.426765	0.0356
Pengangguran	-0.185546	0.289486	-0.640951	0.5360
PAD	0.000261	0.000113	2.317067	0.0430
Pendidikan	10.71438	2.821242	3.797751	0.0035
Z1	-71047.54	155408.2	-0.457167	0.6573

R-squared	0.803836	Mean dependent var	135575.1
Adjusted R-squared	0.705755	S.D. dependent var	18085.55
S.E. of regression	9810.396	Akaike info criterion	21.50027
Sum squared resid	9.62E+08	Schwarz criterion	21.78999
Log likelihood	-166.0022	Hannan-Quinn criter.	21.51511
F-statistic	8.195574	Durbin-Watson stat	2.370902
Prob(F-statistic)	0.002608		

Sumber : Olahan data eviews

Dengan demikian variabel Z1 tidak signifikan melalui uji Probabilitas, sehingga menerima hipotesis 0 atau menyatakan model linier baik digunakan dalam penelitian ini.

Table 4.2.2.

Uji MWD Log Linear

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 08/16/17 Time: 18:33

Sample: 1999 2014

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.45880	3.746555	2.791577	0.0191
LOG (UMK)	-0.156323	0.055822	-2.800405	0.0188
LOG(Pengangguran)	-0.133191	0.129748	-1.026532	0.3288
LOG (PAD)	0.054914	0.034370	1.597737	0.1412
LOG (Pendidikan)	0.419722	0.241124	1.740693	0.1124
Z2	-4.13E-06	9.66E-06	-0.427500	0.6781

R-squared	0.789297	Mean dependent var	11.80889
Adjusted R-squared	0.683946	S.D. dependent var	0.133979
S.E. of regression	0.075321	Akaike info criterion	-2.054108
Sum squared resid	0.056733	Schwarz criterion	-1.764388
Log likelihood	22.43287	Hannan-Quinn criter.	-2.039272
F-statistic	7.492047	Durbin-Watson stat	2.394430
Prob(F-statistic)	0.003648		

Sumber : Olahan data eviews

Dengan demikian variabel Z2 tidak signifikan dilihat dari probabilitasnya, sehingga menerima hipotesis 0 atau model log linier baik digunakan untuk penelitian ini. Dengan demikian disimpulkan bahwa keduanya sama – sama baik digunankan

dalam penelitian ini. Namun demikian peneliti memutuskan memilih model linier untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

4.2.3 Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan model linear dilakukan regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi ditunjukkan dalam tabel berikut, salah satunya hasil regresi ditunjukkan dalam tabel pengujian asumsi klasik sebelum di analisis secara ekonomi.

Table 4.2.3
Regresi linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/16/17 Time: 18:50
Sample: 1999 2014
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43039.65	32525.74	1.323249	0.2126
X1	-0.025732	0.009538	-2.697776	0.0207
X2	-0.191443	0.278607	-0.687143	0.5062
X3	0.000247	0.000104	2.369125	0.0372
X4	10.51168	2.684140	3.916218	0.0024

R-squared	0.799737	Mean dependent var	135575.1
Adjusted R-squared	0.726914	S.D. dependent var	18085.55
S.E. of regression	9451.089	Akaike info criterion	21.39595
Sum squared resid	9.83E+08	Schwarz criterion	21.63739
Log likelihood	-166.1676	Hannan-Quinn criter.	21.40832
F-statistic	10.98191	Durbin-Watson stat	2.533163
Prob(F-statistic)	0.000778		

Sumber : Olahan data eviews

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdapat tiga macam pengujian, yaitu pengujian multikoliniearitas, autokorelasi, dan heterokedatisitas.

1.3.1 Uji Muktikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu regresi. Dimana bisa dilihat dari hasil analisis menggunakan eviews. Hal ini bisa terindikasi terjadi multikolinieritas atau tidak. Oleh karena itu berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai antara variabel independen adalah 0.803836 berarti terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.3.1

Uji Multikoliniearitas Dengan Uji Korelasi

	X1	X2	X3	X4
Umk	1	-0.501835	-0.161555	-0.370654
Pengangguran	-0.501835	1	-0.225813	0.400356
PAD	-0.161555	-0.225813	1	-0.206705
Tingkat Pendidikan	-0.370654	0.400356	-0.206705	1

Sumber : olahan Eviews

Berdasarkan table 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Karena nilai masing masing lebih kecil dari 0.803836. karena tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.803836 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

1.3.2 Uji Heterokeditastisitas

Uji heterokeditastisitas adalah uji untuk masalah pada varian dari variabel gangguan yang tidak dapat konstan atau stagnan. Dari uji heterpkeditastisitas tersebut akan menghasilkan estimator blue atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya masalah heterokeditastisitas digunakan Uji White. Hasil pengujian adalah sebagai berikut.

Table 4.3.2

Uji White

F-statistic	65.31825	Prob. F(14,1)	0.0967
Obs*R-squared	15.98252	Prob. Chi-Square(14)	0.3144
Scaled explained SS	9.481805	Prob. Chi-Square(14)	0.7990

Sumber : olahan Eviews

Pada hasil Uji White diatas bahwa nilai dari probabilitas chi square sebesar 0.7990 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada α = 5%. Dengan demikian H0 di terima yang berarti tidak mengandung heterokedastisitas.

1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu. Dalam kaitanya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara eror term atau residual antar periode. Apabila terdapat autokorelasi maka dipastikan ada hubungan sistematis antara residual dari waktu ke waktu. Untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi digunakan uji LM, dengan hasil berikut ini.

Table 4.3.3

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.520101	Prob. F(2,9)	0.1352
Obs*R-squared	5.743737	Prob. Chi-Square(2)	0.0566

Sumber : olahan eviews

Untuk mengetahui apakah ini menolak atau menerima H0 bisa dilihat dari probabilitasnya chi square nya. Nilai probabilitasnya chi square berdasarkan Tabel 4.3 tersebut adalah 0.0566, dengan menggunakan α=5% bisa dipastikan nilai probabilitas chi square lebih besar dari α=5% yang berarti menerima H0 dan dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Statistik

4.3.4.1 Koefisien Determinasi R^2

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dipenden dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. R-squared setelah diestimasikan menunjukan bahwa nilainya sebesar 0.803 atau apabila dipersenkan 80,3% yang berarti variabel dependenya yakni jumlah kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yakni UMK, Pengangguran, PAD, dan Pendidikan sedangkan sisanya 19,7% dijelakan oleh faktor - faktor lain.

1.3.4 Uji F

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk menguji variabel independen secara keseluruhan, apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Untuk mengetahui dilakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai probabilitas F statistik dengan tingkat signifikansi sebesar
0,05. Setelah membandingkan hasil regresi probabilitas F statistic (0,000778) dengan tingkat signifikan (0,05), bisa di simpulkan bahwa variabel independen (UMK, Pengangguran, PAD, Tingkat pendidikan) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu jumlah kemiskinan.

4.3.6 Uji t

1. Uji t-statistik koefisien variabel UMK ((X1)

Variabel UMK (X1) menunjukan nilai probabilitas 0.0207 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menolak H0 yang artinya, secara statistik UMK Kabupaten Sleman dari tahun 1999 – 2014 berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Dalam hal ini pengaruh UMK adalah negatif atau setiap kenaikan UMK akan menurunkan jumlah kemiskinan. Hasil ini menunjukkann kesesuaian dengan hipotesis.

Upah minimum merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan naik turunnya suatu tingkat jumlah kemiskinan. Dengan upah minimim yang layak bagi masyarakat maka pendapatan akan mengalami kenaikan dan jumlah kemiskinan akan menurun dan sebaliknya jika upah minimum tidak mengalami kenaikan maka tingkat

pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan dan tingkat kemiskinan akan bertambah.

2. Uji t-statistik koefisien variabel Pengangguran (X2)

Variabel pengangguran (X2) menunjukan nilai probabilitas 0.5062 lebih besar dari α=0.05 menolak H0 yang artinya tidak berpengaruh secara statistik. Maka jumlah pengangguran Kabupaten Sleman dari tahun 1999 – 2014 tidak berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah kemiskinan. Hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis.

Pengangguran dalam hal ini tidak mempengaruhi kemiskinan di karenakan masyarakat yang ada banyak memiliki usaha diluar bidangnya. Masyarakat ini memiliki penghasilan usaha yang di lakukan atau di dapat dari turun temurun keluarganya terdahulu maka pengangguran ini tidak meningkatkan jumlah kemiskinan.

3. Uji t-statistik koefisien variabel PAD ((X3)

Variabel PAD (X3) menunjukan nilai probabilitas 0.0372 lebih kecil dari α= 0.05 menolak H0 yang artinya, secara statistik PAD Kabupaten Sleman dari tahun 1999 – 2014 berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Dalam hal ini kenaikan PAD justru meningkatkan jumlah orang miskin.

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari peraturan perundang-undangan. Dari pendapatan hasil pajak pemerintah daerah dapat membangun fasilitas

yang dapat meningkatkan kinerja masyarakat, namun dengan pembangunan fasilitas yang kurang memadai maka masyarakat akan kurang maksimal dalam penggunaannya sehingga aktifitas ekonomi akan terganggu, pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan dan jumlah kemiskinan akan bertambah.

4. Uji t-statistik koefisien variabel Tingkat Pendidkan ((X4)

Variabel Tingkat Pendidikan (X4) menunjukan nilai probabilitas 0.0024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ menolak H0 yang artinya berpengaruh secara statistik. Tingkat Pendidikan (banyaknya lulusan SMP) Kabupaten Sleman dari tahun 1999 – 2014 berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kemiskinan tidak sesuai dengan hipotesis.

Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu. Dengan tingkat pendidikan lulusan SMP masyarakat sulit dalam mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pendapatan mereka tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan dan akan menambah tingkat jumlah kemiskinan.

4.4 Intretasi Hasil Analisis

1. Pengaruh UMK terhadap jumlah kemiskinan

Hasil dari penelitian menunjukan variabel UMK mempunyai hubungan negatif terhadap variabel jumlah kemiskinan dan sesuai dengan hipotesis yang ada. Dimana dari hasil yang di dapat besarannya nilai koefisien variabel UMK sebesar -

0.025732 serta nilai probabilitasnya 0.0207 signifikan menggunaka α=0.05. Maka jika dilihat dari nilai koefisiennya dapat diartikan bahwa jika UMK naik 1 ribu rupiah, maka jumlah kemiskinan akan turun dengan kisaran 25 orang. Upah Minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun sub sektoral, Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Sedangkan Upah Pokok Minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik regional,sektoral, maupun sub sektoral. Dalam Peraturan Pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan.

2. Pengaruh pengangguran terhadap jumlah kemiskinan

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Dimana dari hasil yang di dapat besarannya nilai koefisien variabel pengangguran sebesar -0.191443 serta nilai probabilitasnya 0.5062 tidak signifikan menggunakan α= 0.05. Kenaikan pengangguran sebenarnya merupakan suatu beban bagi pemerintah daerah namun perekonomiannya mengalami kenaikan secara berkala yang mana pertumbuhan ekonomi didukung hampir seluruh lapangan pekerjaan membaik. Perbaikan ekonomi diikuti oleh bertambahnya pengadaan perbaikan infrastruktur, naiknya sector jasa dan pariwisata.

Dari hasil itu bisa di artikan bahwa pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Konsep ini sering diartikan sebagai keadaan pengangguran terbuka. Bukan hanya itu

pengangguran juga bisa diartikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SD, SMP, SMA, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan

3. Pengaruh PAD terhadap jumlah kemiskinan

Hasil dari penelitian menunjukan variabel PAD mempunyai hubungan positif terhadap variabel jumlah kemiskinan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Dimana dari hasil yang di dapat besarannya nilai koefisien variabel PAD sebesar 0.000247 serta nilai probabilitasnya 0.0372 signifikan menggunaka $\alpha = 0.05$. Maka jika dilihat dari nilai koefisiennya dapat diartikan bahwa jika PAD naik 1 juta rupiah, maka jumlah kemiskinan akan naik dengan kisaran 24 orang.

Pendapatan asli daerah adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah disefinisikan sebagai pendapatan yang diperolah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah kemiskinan.

Hasil dari penelitian menunjukan variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap variabel jumlah kemiskinan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Dimana dari hasil yang di dapat besarannya nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 10.51168 serta nilai probabilitasnya 0.0024 signifikan menggunakan α= 0.05. Maka jika dilihat dari nilai koefisiennya dapat diartikan bahwa jika jumlah lulusan smp naik 1 ribu orang, maka jumlah kemiskinan akan naik dengan kisaran 10 orang.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dimana tingkat pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka diharapkan pengembangan potensi diri akan mengalami perubahan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sumbaerdaya yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Upah Minimum Kabupatem berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan dan sesuai dengan hipotesis penulis. Upah pekerja disebut juga dengan istilah Upah Minimum regional (UMR) atau Upah Minimum Regional sesuai dengan Undang – undang No. 13 Tahun 2003. Upah minimum tersebut di tetapkan oleh kepala daerah yaitu gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah Kabupaten/Kota. Dalam UU no. 13 Tahun 2003 tersebut juga ditegaskan bahwa setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Meningkatnya. Kebijakan upah minimum harus diintegrasikan dengan kebijakan lain agar upaya peningkatan kesejahteraan dapat lebih efektif. Dengan upah minimum yang layak bagi masyarakat maka pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan dan jumlah kemiskinan akan menurun dan sebaliknya.
2. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap jumlah kemiskinan dan tidak sesuai dengan hipotesis penulis. Menurut Arsyad (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran terhadap kemsikinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part –time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang

sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintahan swasta biasanya termasuk di anatra kelompok masyarakat tingkat kelas menengah keatas.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan tidak sesuai dengan hipotesis penulis. pendapatan asli daerah adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah disefinisikan sebagai pendapatan yang diperolah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak sesuai dengan hipotesis penulis pendapatan asli daerah adalah sebagai sumber pembiayaan pemerintah daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah disefinisikan sebagai pendapatan yang diperolah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

5.2 Implikasi

1. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Upah minimum kota di sleman telah berjalan dengan baik oleh karena itu pemerintah daerah harus melanjutkan hasil positif ini karena dengan meningkatnya Upah minimum kota maka penghasilan masyarakat akan mengalami kenaikan dan akan mengurangi jumlah kemiskinan

2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan,menurut data yang digunakan adalah data makro hasil survai Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) hal ini dikarenakan penduduk dikatakan miskin apabila kemampuan memenuhi konsumsinya makan hanya 1900/2100 kalori/orang/hari ditambah kebutuhan dasar atau setara Rp. 120.000 – Rp. 150.000/orang/miskin. Dari survai diatas maka banyak masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sehari hari hal ini disebabkan oleh perbaikan system ekonomi dan fasilitas

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan, untuk itu pemerintah daerah seharusnya mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah, hal ini dikarenakan pendapatan asli daerah digunakan pemerintah daerah untuk membangun industry kreatif yang tercipta untuk membangun fasilatas perekonomian disuatu daerah agar lebih produktif.

4. Pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Untuk itu pemerintah seharusnya lebih menggenjot atau memaksimalkan sistem pendidikan agar dapat

menghasilkan lulusan yang baik. Hal ini memberikan hal yang positif karena jika SDM nya meningkat melalui pendidikan maka pengoptimalan suatu sumber daya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Widarjono, Agus. (2007). "Pengantar Perencanaan Ekonomi". Edisi Pertama, Yogyakarta : Media Widya Mandala.

Salim, Agus. (2009). Mereduksi Kemiskinan; Sebuah Proposal Baru untuk Indonesia, Nala Cipta Litera: Makasar.

Alfian, et al. (2000). Kemiskinan Struktural: Satu Bunga Rampai. Jakarta, Pusat.

Jonaidi, Arius. (2012). "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia : Analisis Model Persamaan Simultan (simultaneous Equations Model)", Jurnal Kajian Ekonomi volume 1, Nomor 1, April 2012.

Badan Pusat Statistika. (2016). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten / Kota Tahun 2016. Sleman: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2015). Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan DI Yogyakarta 2015. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.

Bappenas, (2004). Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta

Firdaus, A. (2011). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sulawesi Periode tahun 2006 – 2011" Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Nasir, M. Muh, Saichudin dan Maulizar. (2008). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah tangga Di Kabupaten Purworejo.Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4, agustus 2008. Jakarta.

Todaro, Michael P, (2000), Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan.

Prastyo, Adit Agus. (2010), " Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007 ". Skripsi Sarjan (Tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.

Wijayanto, Ravi Dwi. (2010), "Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2005 – 2008 " ,Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendidikan

Tahun 1999 – 2014

TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1999	158.600	130.000	76.449	17.889.885	12030
2000	155.900	237.500	50.231	29.571.153	12081
2001	154.800	321.750	31.289	38.908.193	11091
2002	154.200	360.000	32.328	52.978.731	10647
2003	159.200	365.000	35.678	70.711.164	10121
2004	146.500	400.000	37.257	74.751.114	10003
2005	135.100	460.000	47.024	77.904.743	8866
2006	128.100	500.000	41.005	90.710.095	8611
2007	125.400	586.000	42.500	12.065.654	9153
2008	125.000	700.000	39.400	14.063.135	9210
2009	114.500	745.694	42.600	15.723.126	9694
2010	117.000	808.000	41.100	16.363.298	9633
2011	117.300	892.660	31.233	22.668.625	9778
2012	116.800	1.026.181	33.300	30.106.953	9144
2013	110.800	1.127.000	35.059	44.927.030	10449
2014	150.002	1.200.000	34.601	57.333.759	10696

Sumber: BPS kota sleman (data diolah), Disnakertrans,sleman

Keterangan :

Y : Kemiskinan (orang)

X1 : UMK (rupiah)

X2 : Pengangguran terbuka (orang)

X3 : PAD (rupiah)

X4 : Jumlah lulusan pendidikan (orang)

Lampiran 2

Uji MWD model linear

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/16/17 Time: 18:32

Sample: 1999 2014

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39610.24	34585.60	1.145281	0.2788
UMK	-0.024674	0.010168	-2.426765	0.0356
Pengangguran	-0.185546	0.289486	-0.640951	0.5360
PAD	0.000261	0.000113	2.317067	0.0430
Pendidikan	10.71438	2.821242	3.797751	0.0035
Z1	-71047.54	155408.2	-0.457167	0.6573

R-squared	0.803836	Mean dependent var	135575.1
Adjusted R-squared	0.705755	S.D. dependent var	18085.55
S.E. of regression	9810.396	Akaike info criterion	21.50027
Sum squared resid	9.62E+08	Schwarz criterion	21.78999
Log likelihood	-166.0022	Hannan-Quinn criter.	21.51511
F-statistic	8.195574	Durbin-Watson stat	2.370902
Prob(F-statistic)	0.002608		

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran 3

Uji MWD Log Linear

Dependent Variable: LOGY

Method: Least Squares

Date: 08/16/17 Time: 18:33

Sample: 1999 2014

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.45880	3.746555	2.791577	0.0191
LOG (UMK)	-0.156323	0.055822	-2.800405	0.0188
LOG(Pengangguran)	-0.133191	0.129748	-1.026532	0.3288
LOG (PAD)	0.054914	0.034370	1.597737	0.1412
LOG (Pendidikan)	0.419722	0.241124	1.740693	0.1124
Z2	-4.13E-06	9.66E-06	-0.427500	0.6781

R-squared	0.789297	Mean dependent var	11.80889
Adjusted R-squared	0.683946	S.D. dependent var	0.133979
S.E. of regression	0.075321	Akaike info criterion	-2.054108
Sum squared resid	0.056733	Schwarz criterion	-1.764388
Log likelihood	22.43287	Hannan-Quinn criter.	-2.039272
F-statistic	7.492047	Durbin-Watson stat	2.394430
Prob(F-statistic)	0.003648		

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran 4

Regresi linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/16/17 Time: 18:50
Sample: 1999 2014
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43039.65	32525.74	1.323249	0.2126
X1	-0.025732	0.009538	-2.697776	0.0207
X2	-0.191443	0.278607	-0.687143	0.5062
X3	0.000247	0.000104	2.369125	0.0372
X4	10.51168	2.684140	3.916218	0.0024

R-squared	0.799737	Mean dependent var	135575.1
Adjusted R-squared	0.726914	S.D. dependent var	18085.55
S.E. of regression	9451.089	Akaike info criterion	21.39595
Sum squared resid	9.83E+08	Schwarz criterion	21.63739
Log likelihood	-166.1676	Hannan-Quinn criter.	21.40832
F-statistic	10.98191	Durbin-Watson stat	2.533163
Prob(F-statistic)	0.000778		

Sumber : Olahan Data Eviews

Lampiran 5

Uji Multikoliniearitas Dengan Uji Korelasi

	X1	X2	X3	X4
Umk	1	-0.501835	-0.161555	-0.370654
Pengangguran	-0.501835	1	-0.225813	0.400356
PAD	-0.161555	-0.225813	1	-0.206705
Tingkat Pendidikan	-0.370654	0.400356	-0.206705	1

Sumber : Olahan Eviews

Lampiran 6

Uji White

F-statistic	65.31825	Prob. F(14,1)	0.0967
Obs*R-squared	15.98252	Prob. Chi-Square(14)	0.3144
Scaled explained SS	9.481805	Prob. Chi-Square(14)	0.7990

Sumber : Olahan Eviews

LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.520101	Prob. F(2,9)	0.1352
Obs*R-squared	5.743737	Prob. Chi-Square(2)	0.0566

Sumber : Olahan Eviews